

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsanya (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003). Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih spesifik. Pendidikan berperan penting bagi setiap orang guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan secara formal berakibat memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperoleh. Upaya pengembangan dalam pendidikan formal terus dilakukan demi meningkatkan pendidikan yang lebih baik sehingga cara mengajar pun terus diperbaharui. Hal ini dilakukan agar membuat pelajaran lebih bervariasi dan membuat siswa tidak cepat bosan dalam mata pelajaran khususnya pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam setiap bidang kehidupan, karena matematika merupakan sarana untuk menumbuh kembangkan daya nalar, cara berpikir logis, sistematis dan kritis. Mata pelajaran matematika diberikan semua peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar hingga

pendidikan tingkat tinggi untuk membekali mereka dalam memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Dalam pembelajaran matematika siswa diharapkan benar-benar aktif dalam belajar sehingga siswa akan lebih lama mengingat apa yang telah dikerjakan dan dipelajari. Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan matematika.

Rendahnya kemampuan matematika sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan seseorang yang dilihat dari penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai yang diberikan guru. Prestasi belajar siswa dalam matematika dipengaruhi oleh kurang keaktifan siswa dalam belajar. Karena dalam belajar matematika tidak boleh ada langkah/tahapan konsep yang dilewati. Matematika harus dipelajari secara sistematis dan teratur agar siswa dapat menguasai konsep-konsep dalam matematika. Maka siswa harus lebih aktif dalam belajar matematika demi meningkatkan kemampuan matematika yang dimilikinya.

Beberapa faktor dalam diri siswa menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya motivasi, minat, dan kreativitas siswa dalam belajar matematika. Ketiga hal tersebut menjadi faktor yang mendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Bila siswa memiliki ketiga hal tersebut prestasi belajar akan baik. Kurangnya motivasi, minat dan kreativitas belajar matematika dikarenakan kurang keaktifan siswa dalam belajar

matematika. Untuk melengkapi strategi belajar digunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan merangsang pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *problem posing*.

Model pembelajaran *problem posing* merupakan pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk membuat/mengajukan soal berdasarkan informasi atau situasi yang diberikan. Informasi yang ada diolah dalam pikiran dan setelah dipahami maka peserta didik akan bisa mengajukan pertanyaan. Adapun alasan peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *problem posing*. *Problem posing* sebagai pembuatan soal oleh siswa yang dapat mereka pikirkan tanpa pembatas apapun baik terkait isi maupun konteksnya (Sitohan & Saragih, 2018). Model pembelajaran ini dapat diberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dalam memahami materi matematika. Berpikir secara bebas dan mandiri sesuai karakter dan kemampuan masing-masing siswa akan menumbuhkan sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan keyakinan dan kesukaan terhadap matematika, sebab ide-ide matematika siswa dicoba untuk memahami masalah yang sedang dikerjakan dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa dengan pendekatan *problem posing* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Secara kuantitatif

peningkatan yang dicapai yaitu : 1) Aktivitas siswa meningkat 60%, 2) Motivasi belajar siswa mencapai 65%, 3) proses pembelajaran berjalan secara dinamis meningkat 70%, dan 4) Peran guru dalam pembelajaran meningkat 15% dari keseluruhan proses pembelajaran, yang berarti meningkat 60% (Muzaini, 2016).

Meskipun faktor-faktor dari luar yang memengaruhi prestasi belajar sudah dipenuhi dengan sebaik-baiknya, namun perbedaan prestasi belajar tetap ada. Ini berarti dalam masalah pendidikan terdapat faktor yang menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa dalam proses belajarnya.

Selain model pembelajaran yang digunakan, faktor internal dalam diri siswa juga diperhatikan dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor internal dalam diri siswa yaitu kemampuan awal. Kemampuan awal merupakan pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki siswa sebelum siswa mengikuti mata pelajaran yang akan diberikan. Dengan kemampuan ini siswa dapat mempelajari materi yang akan diajarkan guru dan sebaliknya tanpa kemampuan ini siswa akan mengalami kesulitan mempelajari materi berikutnya. Dari kemampuan inilah tergantung bagaimana proses belajar mengajar sebaiknya diatur sehingga prestasi belajar yang diharapkan tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk memecahkan suatu judul yaitu **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL SISWA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari kemampuan awal siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui adanya pengaruh kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari kemampuan awal siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama duduk dibangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi didunia pendidikan secara nyata.

2. Bagi Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu semua mata pelajaran pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran matematika.

3. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada para guru untuk menerapkan model pembelajaran *problem posing* dalam melaksanakan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran matematika.

4. Bagi Siswa

Memberikan semangat pada siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, serta meningkatkan prestasi belajar siswa karena dengan model pembelajaran *problem posing*, masalah siswa dalam belajar baik dalam pelajaran matematika maupun mata pelajaran yang lain bisa mudah dipecahkan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berlainan antara peneliti dan pembaca, maka diperlukan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang digunakan :

1. Model pembelajaran *problem posing* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diminta untuk mengajukan masalah berdasarkan situasi tertentu.
2. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan seseorang yang dilihat dari penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai yang diberikan guru.

3. Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dimiliki sebelum menerima pelajaran yang diberikan. Kemampuan awal ini merupakan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.